

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data dan temuan penelitian yang peneliti lakukan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar, maka peneliti melaksanakan analisis data sesuai dengan teknik yang peneliti gunakan. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai penelitian berjudul kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas V dan menetapkan fokus penelitian yaitu karakteristik kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas V, Kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas V, dan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas V. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut :

A. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa kelas V MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Karakteristik kompetensi kepribadian guru atau guru Akidah Akhlak merupakan salah satu karakteristik yang harus ada pada diri guru. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan

belajar pagi para siswanya.²⁴¹ Dengan memiliki karakteristik kompetensi kepribadian yang baik maka guru akan menjadi contoh dan teladan serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai panutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinnya.

Karakteristik kompetensi kepribadian meliputi : 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hokum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, 6) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender, 7) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hokum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam, 8) Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi, 9) Perilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia, 10) Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya, 11) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil, 12) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa, 13) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, 14) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri, 15) Bekerja mandiri secara profesional, 16) Memahami

²⁴¹ Hamalik, *Psikolog Belajar...*, hal 33-34

kode etik profesi guru, 17) Menerapkan kode etik profesi guru, serta, 16. Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.²⁴²

Karakteristik kompetensi kepribadian guru atau guru Akidah Akhlak di MI Wahid Hasyim sudah memenuhi beberapa karakteristik yang disebutkan diatas. Guru atau guru Akidah Akhlak tidak melakukan penyelewengan perilaku, seperti memberikan hukuman yang berat, atau hukuman fisik terhadap siswa, tetapi lebih ke hukuman yang bersifat mendidik. Perilaku ini sesuai dengan kepribadian guru yang mantap dan stabil, karena apabila kurang mantap dan kurang stabil, seorang guru akan sulit mengontrol emosinya dan akhirnya menyebabkan siswa kurang minat dan belajar.

Karakteristik kompetensi kepribadian guru khususnya guru Akidah Akhlak di MI Wahid hasyim juga mencerminkan perilaku berakhlak mulia. Guru harus berakhlak mulia, karena ia merupakan seorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Guru di MI wahid Hasyim juga mengenakan pakaian yang sopan-santun sesuai dengan ajaran agama. Tidak hanya itu guru disini juga memiliki inovasi dan motivasi serta tanggung jawab yang tinggi, sesuai dengan karakteristik kompetensi kepribadian guru yang menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.

Karakteristik kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak yang lain disini yaitu guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik yang mencerminkan sikap

²⁴² Luluk Atirotu Zahroh, Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal., (Tulungagung : *Jurnal Ta'alam Vol.2, No.1, 2014*) hal. 118

jujur, sabar, ikhlas dalam mengajar dan adil terhadap siswa. Karena seorang anak didik akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, maka guru berusaha semaksimal mungkin membiasakan perilaku tersebut baik disekolah maupun dirumah, sehingga anak didik dapat meniru untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tentunya kepala Madrasah juga melakukan berbagai untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, di MI Wahid Hasyim ini setiap satu bulan sekali ada pembinaan untuk semua guru dan staff yang bertujuan untuk mengevaluasi segala aktivitas selama satu bulan ini. Tak hanya itu saja kepala madrasah juga mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti diklat. Dari pihak masing-masing gurupun setiap hari selalu mengevaluasi dirinya sendiri, demi meningkatnya kualitas kompetensi kepribadian guru.

B. Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa kelas V MI Wahid Hasyim Bakung Udanaw Blitar

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Religius menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.²⁴³ Nilai religius adalah sikap atau perilaku yang sangat berkaitan dan terhubung dengan nilai-nilai keagamaan. Karena nilai religius yang mendasari seseorang untuk menjalankan kewajiban sebagai

²⁴³ Mohammad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi...*, hal. 8

suatu pemeluk agama maupun menanamkan dasar kepercayaan dan kepatuhan kepada Tuhan.

Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.²⁴⁴ Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama sehingga mewujudkan peserta didik yang patuh terhadap agama dan memegang teguh akidah.

Dalam penerapannya MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar yang selalu memberikan pembelajaran serta pendidikan berbasis pembentukan karakter religius. Bentuk karakter yang telah ada dan di terapkan di madrasah ini diantaranya : kegiatan shalat berjamaah baik dhuha dan dzuhur, kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, kegiatan menghafal surat pendek dan mengaji Al-Qur'an, dan tersedianya ekstrakurikuler tahfidz dan qiro'ah dalam menunjang siswa memperdalam belajar Al-Qur'an.

MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar memberlakukan sistem menyeluruh kepada semua anggota sekolah. Dimana sebelum guru menerapkan proses atau cara menanamkan nilai karakter, guru harus terlebih dahulu memberikan contoh dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

²⁴⁴ Hadedar Nashir, *Pendidika Karakte...*, hal.22-24

untuk terlaksananya pembentukan karakter religius dengan baik maka dibutuhkan gerakan dari semua elemen seluruh anggota sekolah.

Tentunya dalam membentuk karakter religius ini, guru atau guru Akidah Akhlak mempunyai tujuan. Seperti pada shalat berjamaah semua guru dan peserta didik mengikuti shalat. Tujuannya adalah selain untuk mempererat tali persaudaraan, dan membiasakan siswa shalat berjamaah, karena lebih baik melakukan shalat dengan berjamaah dari pada shalat sendiri. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran ini, dilakukan agar peserta didik dan guru senantiasa mengingat Allah SWT dan mendapatkan keberkahan atas apa yang telah dilakukan. Adapun tujuan dari hafalan surat pendek dan mengaji Al-Qur'an adalah agar peserta didik selalu mendekatkan diri kepada Allah, menjauhi larangan dan melakukan perintahNya. Yang terakhir yaitu ekstrakurikuler tahfidz dan qiroah ini bertujuan agar peserta didik dapat melantunkan ayat-ayat Allah dengan lembut dan merdu, serta mengembangkan bakat peserta didik.

Tentunya agar pembentukan karakter disekolah juga dapat terealisasikan di rumah, maka guru atau guru Akidah Akhlak di MI Wahid Hasyim membuat buku penghubung yang berfungsi memantau peserta didik apakah sudah melakukan kegiatan tentang karakter religius di rumah. Guru bekerja sama dengan orang tua untuk merealisasikan kegiatan tersebut. Didalam buku penghubung tersebut terdapat nilai katakter tanggung jawab seperti shalat lima waktu dan mengaji. Dengan adanya

buku penghubung tersebut diharapkan siswa dapat menerapkan kegiatan religius di rumah.

C. Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa kelas V MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.²⁴⁵

Tanggung jawab adalah suatu sikap seseorang tidak lari dari tugas dan kewajibannya dalam hal-hal tertentu. Tanggung jawab dapat diwujudkan dengan bentuk memenuhi dan menepati janji. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Indikator dari nilai tanggung jawab adalah sebagai berikut :

1. Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan
2. Menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakannya
3. Memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan
4. Berfikir sebelum berbuat
5. Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal
6. Membersihkan atau membereskan segala sesuatu yang digunakan setelah menggunakan sekalipun tanpa ada orang lain yang melihatnya.

²⁴⁵ Fahmi Irhamsyah, dkk, *Seri Pendidikan...*, hal.13

7. Selalu berusaha berbuat sebaik mungkin
8. Terus berbuat dan tidak berhenti sebelum menyelesaikannya
9. Ikhlas berbuat karena alasan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Setiap manusia adalah pemimpin dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin atau dilakukan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁴⁶

Bentuk karakter tanggung jawab yang telah diterapkan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar yaitu dengan menerapkan tanggung jawab piket dan tugas. Bentuk tanggung jawab yang dilakukan yakni melalui tugas mandiri maupun kelompok. Untuk tugas mandiri maka siswa harus mengerjakan mandiri, jika PR maka harus dikerjakan di rumah. Guru menerapkan sanksi sebagai konsekuensi jika siswa tidak dapat mengemban tanggung jawabnya dengan baik. Sanksi yang diberikan pun yang bersifat mendidik. Sanksi diberlakukan dengan tujuan untuk menjadikan siswa bersungguh-sungguh dalam mengemban tugas dan amanat yang telah diberikan guru.

Untuk tugas kelompok, maka semua siswa harus bekerja secara *teamwork* seperti piket kelas dan piket masjid, agar tanggung jawab yang diberikan dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Begitupun tugas

²⁴⁶ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama...*, hal.112

teamwork yang diberikan untuk kelas V dalam mengatur barisan adik kelasnya ketika upacara, apel maupun shalat berjamaah harus saling bekerja sama dengan baik. Agar hasilnya tidak mengecewakan.

Sebelum siswa melaksanakan tanggung jawab tersebut, hendaknya seorang guru juga memberikan contoh. Guru harus dikembalikan hakikatnya sebagai pendidik bukan hanya sebagai pengajar yang hanya mentransfer pengetahuan di ruang kelas. Sebagai pendidik, guru harus lebih berperan dalam mendidik dan mengembangkan karakter siswa melalui interaksi yang intensif, baik selama di ruang kelas maupun di luar kelas.

Pembentukan karakter tanggung sangat diperlukan siswa agar kelak hidup bermasyarakat dapat melakukan hak dan kewajibannya dengan baik. Maka dari itu guru atau guru Akidah Akhlak di MI Wahid Hasyim berupaya agar karakter tanggung jawab ini juga dapat terealisasi di rumah maka bekerja sama dengan orang tua dari peserta didik. Di rumah dihimbau untuk orang tua juga memperhatikan anaknya, selain itu guru juga memberikan buku penghubung kepada siswa, tentang karakter tanggung jawab seperti mencuci piring setelah makan, menyapu lantai, membantu orang tua, membersihkan tempat tidur. Nah dari buku penghubung tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa merealisasikan pembentukan karakter tanggung jawab di sekolah.